

tambahan ya bu”. Kemudian peneliti menyampaikan kepada semua siswa “iya benar, pelajaran kita pada minggu kemarin yaitu tentang perkaliandengan cara penjumlahan ”. Kemudian peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan perkalian , ”anak-anak, seandainya kalian mempunyai 4 gelas setiap gelasnya berisi 3 permen berapa jumlah permen seluruhnya, bagaimana cara kalian berhitung?”. Beberapa siswa memperhatikan masalah yang disampaikan oleh peneliti dan mencoba mencari jawabannya. Peneliti mencoba menggali jawaban dari setiap siswa dengan bertanya pada beberapa siswa. Siswa menjawab dengan jawaban yang bervariasi, “ ya ditambah bu” ada yang menjawab “ ya di jadikan satu baru dihitung bu” . Kemudian peneliti menegaskan bahwa jawaban mereka tidak ada yang salah, semuanya benar.

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tentang strategi pembelajaran yang akan dilakukan, dimana siswa diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu pada kegiatan kelompok nanti. Peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu menggunakan media yang ada disekitar lingkungan sekolah. Dimana inti dari media tersebut adalah siswa diharap dapat menemukan sendiri tentang materi yang dihubungkan dengan kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan

melalui, tahap pertama adalah kerja kelompok. Tahap kedua adalah diskusi kelas, dengan cara menjelaskaskan hasil kerja masing-masing kelompok.

Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan media yang diperlukan kepada semua kelompok. media yang diperlukan adalah gelas aqua bekas dan beberapa permen serta batu kecil. Kemudian peneliti meminta kepada semua kelompok untuk memperhatikan gelas yang diterima, peneliti meminta kepada para siswa untuk menyiapkan gelas sesuai dengan petunjuk guru dan memasukkan kerikil atau permen yang sudah disediakan sesuai yang diperitahkan guru kemudian siswa menghitung soal yang sudah di dikte oleh guru . Dari kegiatan tersebut sudah terlihat variasi cara siswa dalam melakukan perhitungan, ada kelompok siswa yang menjadikan satu batu kecil yang sudah dimasukan baru dihitung, ada juga yang menghitung dari gelas per gelas, dan ada juga yang menulisnya dibuku tulis bentuk penjumlahan dulu baru dihitung . Peneliti mengamati cara menghitung yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Dalam tahap ini siswa masih kesulitan untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing, siswa yang memiliki kemampuan lebih cenderung menguasai dan menghitung sendiri, siswa yang lain hanya melihat karena mereka takut melakukan kesalahan dalam

melakukan perkalian. Mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran hari itu. Melihat kondisi semacam ini, peneliti berkeliling untuk memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok. Peneliti juga memberikan motivasi agar terdapat interaksi timbal balik dalam kerja kelompok. Dengan bimbingan peneliti, beberapa kelompok mulai bisa mengatur pembagian media dengan rata. Kerja kelompok dan saling bertukar pendapat berlangsung agak lama, melebihi waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran semacam ini.

Peneliti meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Semua kelompok melaporkan hasil diskusinya. Sebelum perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya, peneliti meminta kepada siswa yang lain untuk menyimak dan bertanya atas penyampaian temannya yang dirasa masih belum dimengerti. Namun dalam tahap ini, tidak satupun siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.

Kegiatan diskusi kelas berlangsung dengan suasana yang agak ramai, karena siswa masih sibuk berbicara sendiri. Peneliti berusaha menenangkan kelas, setelah suasana tenang peneliti juga memberikan penguatan tentang bagaimana cara melakukan perkalian pada suatu bilangan, memahami perkalian dan cara

menghitungnya dengan menggunakan penjumlahan. Peneliti juga menyampaikan betapa pentingnya belajar tentang perkalian dan pembagian. Untuk selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang perkalian .

Peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti mengedarkan angket respon siswa kepada semua siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan media berbasis lingkungan. Setelah angket respon diisi oleh siswa, peneliti memberikan program tindak lanjut dengan memberitahukan bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah pembagian. Sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan PR sebagai program tindak lanjut. Peneliti meminta semua siswa untuk mengerjakan dan mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya di rumah. Akhirnya pelajaran hari itu ditutup oleh peneliti dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Dari hasil angket respon siswa yang diberikan oleh peneliti, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Semua siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media berbasis lingkungan yang dilakukan pada hari itu merupakan hal yang baru.

- 2) Sebanyak 14 siswa atau 77,8% siswa menyatakan sangat tertarik dengan pembelajaran matematika yang diterapkan pada hari itu, sedangkan sebanyak 4 siswa atau 22,2% menyatakan biasa-biasa saja terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Sebanyak 7 siswa atau 38,8% siswa menyatakan bahwa mata pelajaran matematika lebih mudah jika disajikan dengan menggunakan media berbasis lingkungan, sedangkan sebanyak 11 siswa atau 61,2% menyatakan mudah.
- 4) Sebanyak 14 siswa atau 77,8% siswa menyatakan sangat setuju dan 4 siswa atau 22,2% menyatakan setuju jika guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Data hasil tes yang diberikan oleh peneliti, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Busyro Afifuddin	60	75	Tidak Tuntas
2	Fajar Dwi Maulidin	60	75	Tidak Tuntas
3	Femiya Sinta Revalina	80	75	Tuntas
4	Fitri Indah Sari	50	75	Tidak Tuntas
5	Imam Husnudin	100	75	Tuntas
6	Lutfir Rohman	80	75	Tuntas
7	Maulana David Saputra	80	75	Tuntas
8	M. Dwi Andika Febrian	40	75	Tidak Tuntas
9	M.Imam Mahmudi	100	75	Tuntas
10	M.Mufid Ubaidillah	80	75	Tuntas

11	Mohamad Afani Alfiansyah	80	75	Tuntas
12	M. Zidan Azkiya	60	75	Tidak Tuntas
13	Nasya Errya R.N.A	60	75	Tidak Tuntas
14	Nur Abelia Mei Permata Sari	80	75	Tuntas
15	Rahmat Ramadhani Firdaus	80	75	Tuntas
16	Rasyiqah Salwa Saraya	60	75	Tidak Tuntas
17	Ridho Maulana	40	75	Tidak Tuntas
18	Salsa Nurianti	60	75	Tidak Tuntas
Jumlah		1250		
Rata-rata		69,44		
Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM				9
Ketuntasan Klasikal				50%

Tabel 4.2 menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus I adalah 69,44. Sedangkan prosentase ketuntasan klasikal adalah sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

c. Refleksi (*reflection*)

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I peneliti bersama guru kelas II melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan. Hal-hal yang masih kurang dan perlu perbaikan adalah:

1) Siswa

masih sulit mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga banyak waktu yang tersita pada saat pembagian kelompok. Pada siklus II peneliti harus memfasilitasi siswa agar lebih sigap dalam kegiatan kelompok.

2) Siswa

kurang memanfaatkan kelompoknya untuk berdiskusi dalam menemukan konsep. Pada siklus II, peneliti harus lebih memberikan bimbingan dan instruksi kepada semua siswa agar terlibat dalam kegiatan kelompok.

3) Jumlah anggota dalam kelompok terlalu banyak, sehingga banyak anggota kelompok yang tidak bisa aktif dalam kerja kelompok. Dengan kekurangan ini, pada siklus II peneliti harus mengurangi jumlah anggota dalam setiap kelompok, dari 6 siswa menjadi 4-5 siswa, agar diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif.

4) Kegiatan diskusi kelas masih belum berjalan dengan baik, siswa kurang tertib, masih banyak siswa yang berisik dan bercanda setelah melaporkan hasil diskusinya. Hal ini karena peneliti kurang memberikan instruksi kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah kegiatan selesai. Pada siklus II, peneliti harus lebih banyak memberikan

arahan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa.

- 5) Guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam siklus II peneliti harus membuat persiapan lebih matang dibanding dengan persiapan yang dilakukan pada siklus I
- 6) Hasilbelajarsiswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

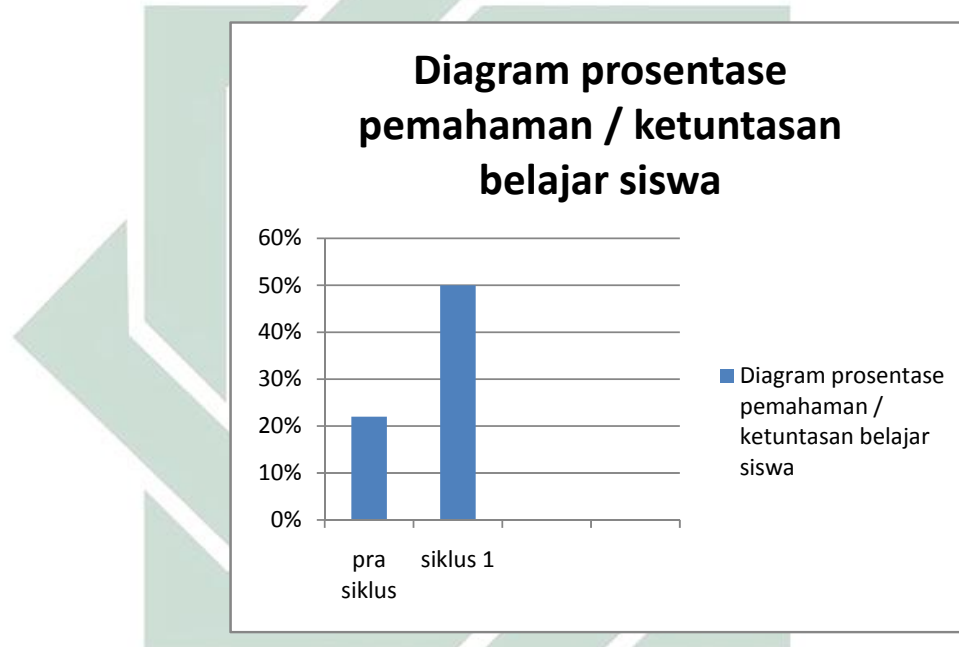
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra siklus dengan Siklus I

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I
1	Rata-rata	55	69,44
2	Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas KKM	4	9
3	Ketuntasan Klasikal	22%	50%

Tabel 4.3 diatas menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, yaitu dari 55 menjadi 69,44. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM dari Pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari

4 siswa menjadi 9 siswa. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 22% menjadi 50%.

Perbandingan prosentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Prosentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Gambar 4.1 diatas menunjukkan dan memberi gambaran bahwa tindakan pada siklus I sudah berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Namun masih belum dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini menuntut

peneliti untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan.

2. Deskripsi Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan selama perencanaan model tindakan siklus II, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi pembagian dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan, menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun LKS, menyusun kisi-kisi soal tes akhir siklus, menyusun soal tes akhir siklus, menyusun kunci jawaban soal tes akhir siklus, dan menyusun lembar angket respon siswa.

Peneliti akan lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, memberikan pengarahan yang jelas dan memberikan suasana pembelajaran yang santai tapi serius.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*) dan pengamatan (*Observation*)

Proses pelaksanaan tindakan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai jam 07.00 – 08.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 18 anak. Pada awal pembelajaran peneliti membuka dengan mengucapkan salam.

Kemudian peneliti meminta kepada semua siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali pelajaran. Siswa pun berdo'a bersama seperti biasa. Setelah itu peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya "anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk?" secara serentak siswa menjawab "tidak ada bu". Kemudian peneliti bertanya kepada semua siswa "Bagaimana kabarnya hari ini?" mereka serentak menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat, yes...yes...yes...". Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa "anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran yang kita pelajari minggu kemarin?" mendengar pertanyaan peneliti, ada siswa yang menjawab "perkalian, bu". Adalagi yang menjawab "tambah-tambahan bu". Kemudian peneliti menyampaikan kepada semua siswa "iya benar, hari Rabu kemarin kita belajar tentang perkalian dengan sistem penjumlahan. Kemudian peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan perkalian dan pembagaian, " anak-anak rabu kemarin kita sudah menghitung perkalian dengan menggunakan gelas aqua, sekarang bagaimana kalo ibu memegang 12 permen ini akan ibu masukkan kedalam 4 gelas aqua yang jumlahnya sama banyak. Seorang siswa menjawab dimasukkan kedalam gelas satu-satu sampai habis bu, ada juga yang menjawab dimasukkan kegelas

tiga – tiga bu khan habis. Alhamdulillah artinya kalian sudah mulai faham tentang pembagian dan perkalian , kata peneliti.

Peneliti melanjutkan menyampaikan tentang strategi pada pembelajaran yang akan dilakukan, peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada hari itu sama dengan pembelajaran pada materi kemarin yaitu pembelajaran dengan menggunakan media berbasis lingkungan.

Memasuki kegiatan inti peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5anak. Setelah kelompok terbentuk, peneliti mengajak siswa ke taman sekolah dan baris tetap sesuai dengan kelompoknya. Peneliti memberikan pemanasan dengan bermain tepuk kemudian meminta ketua kelompok untuk maju kedepan serta meminta semua anggota berkumpul jadi satu. Setelah itu semua siswa kecuali pemeimpin regu dibariskan dan mulai berhitung. Sebelumnya guru sudah menyiapkan pohon dan tiang yang akan digunakan untuk permainan. Disini peneliti bersama guru kelas II memberi pengarahannya kepada ketua kelompok untuk menuliskan bentuk pembagian yang akan dilalui dalam permainan. Pertama peneliti meminta 15 anak untuk berdiri dan lari menuju 3 pohon yang ada didepannya dengan masing-masing pohon dipegang dengan jumlah anak yang sama, setelah ketua kelompok menulis bentuk pembagiannya, peneliti meminta siswa untuk berbaris kembali dan mengambil 12 anak

untuk lari menuju 4 tiang dengan masing-masing tiang dipegang sejumlah anak yang sama banyak, masing-masing ketua kelompok menulis kembali bentuk pembagiannya dan ini dilakukan hingga mencapai beberapa bentuk pembagian. Setelah konsep pembagian diberikan peneliti bersama guru kelas II mengulas kembali perkalian dengan menggunakan tumbuhan yang ada di taman dan sudah disiapkan satu hari sebelumnya. Peneliti bersama guru kelas II mengkondisikan kembali siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Setelah itu peneliti mengambil ranting yang ada beberapa cabang dan tiap cabang memiliki jumlah daun yang sama. Di sini peneliti menerangkan konsep perkalian dan setelah itu anak-anak akan menghitung daun dan bunga yang ada di taman dengan konsep perkalian. Kemudian masing-masing guru dan peneliti memegang 2 kelompok untuk diarahkan menuju ke tumbuhan yang sudah disiapkan sebelumnya dan menghitungnya dengan konsep perkalian, setelah selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil hitungannya dan membuktikan kebenaran jumlahnya sama dan sesuai dengan sebenarnya.

Pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dengan kerja kelompok, sehingga kerja kelompok bisa berjalan lebih baik dibanding kegiatan kerja kelompok pada siklus I. Siswa juga sudah tidak kesulitan untuk bekerja sama dengan setiap anggota kelompoknya.

Pada kegiatan inti , peneliti memberi penegasan terhadap hasil permainan yang menggambarkan perkalian dan pembagian. Peneliti juga memberikan penguatan tentang bagaimana cara menghitung perkalian dua bilangan dengan satu bilangan, yaitu dengan cara lain menggunakan cara bersusun. Contoh: 12×3 cara penyelesaiannya yaitu:

$$\begin{array}{r} 12 \\ 3 \\ \hline 36 \end{array} \times \begin{array}{l} 2 \times 3 = 6 \\ 1 \times 3 = 3 \end{array}$$

Selain itu peneliti juga menekankan tentang persamaan dalam perkalian contohnya $3 \times 4 = 4 \times 3$, peneliti juga menegaskan tentang hubungan perkalian dengan pembagian contoh $12 : 4 = 3$ jadi $4 \times 3 = 12$. Untuk selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang cara perkalian dua bilangan dengan satu bilangan dan hubungan perkalian dan pembagian.

Peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti mengedarkan angket respon siswa kepada semua siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan. Setelah angket respon diisi oleh siswa, peneliti memberikan program tindak lanjut dengan memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberi tugas PR. Peneliti juga meminta kepada siswa untuk mempelajari materi dan mengerjakan PR

tersebut di rumah. Peneliti menutup pelajaran hari itu dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Dari hasil angket respon siswa yang diberikan oleh peneliti, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Semua siswa menyatakan bahwa pembelajaran *dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan* yang dilakukan pada hari itu merupakan hal yang baru.
- 2) Sebanyak 16 siswa atau 88,9% siswa menyatakan sangat tertarik dengan pembelajaran matematika yang diterapkan pada hari itu, sedangkan sebanyak 2 siswa atau 11,1 % menyatakan biasa-biasa saja terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Sebanyak 15 siswa atau 83,3% siswa menyatakan bahwa mata pelajaran matematika lebih mudah jika disajikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan, sedangkan sebanyak 3 siswa atau 16,7% menyatakan sulit.
- 4) Sebanyak 16 siswa atau 88,9% siswa menyatakan sangat setuju jika guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari

Data hasil tes yang diberikan oleh peneliti, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Busyro Afifuddin	80	75	Tuntas
2	Fajar Dwi Maulidin	70	75	Tidak tuntas
3	Femiya Sinta Revalina	90	75	Tuntas
4	Fitri Indah Sari	80	75	Tuntas
5	Imam Husnudin	100	75	Tuntas
6	Lutfir Rohman	100	75	Tuntas
7	Maulana David Saputra	100	75	Tuntas
8	M. Dwi Andika Febrian	70	75	Tidak Tuntas
9	M.Imam Mahmudi	100	75	Tuntas
10	M.Mufid Ubaidillah	100	75	Tuntas
11	Mohamad Afani Alfiansyah	100	75	Tuntas
12	M. Zidan Azkiya	80	75	Tuntas
13	Nasya Errya R.N.A	100	75	Tuntas
14	Nur Abelia Mei Permata Sari	80	75	Tuntas
15	Rahmat Ramadhani Firdaus	100	75	Tuntas
16	Rasyiqah Salwa Saraya	90	75	Tuntas
17	Ridho Maulana	70	75	Tidak Tuntas
18	Salsa Nurianti	80	75	Tuntas
Jumlah		1590		
Rata-rata		88,33		
Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas KKM			15	
Ketuntasan Klasikal			83,3%	

Tabel 4.4 menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus II adalah 88,33. Sedangkan prosentase ketuntasan klasikal adalah sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai target minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

d. Refleksi (*reflection*)

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa sudah cukup mampu mengondisikan diri dalam kelompok, sehingga kegiatan diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif.
- 2) Siswa sudah cukup mampu memanfaatkan kelompoknya untuk berdiskusi dalam menemukan konsep.
- 3) Jumlah anggota dalam kelompok yang tidak terlalu banyak membuat diskusi kelompok berjalan lebih efektif dan semua siswa dapat terlibat dalam kegiatan kerja kelompok.

- 4) Kegiatan diskusi kelas sudah berjalan dengan cukup baik, siswa cukup tertib, sudah tidak terdapat lagi siswa yang berisik dan bercanda setelah melaporkan hasil diskusinya. Hal ini karena peneliti tak henti-hentinya memberikan instruksi kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah kegiatan selesai.
- 5) Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan yang dirancang guru sebagian besar sudah dapat dilaksanakan dengan cukup baik.

B. Pembahasan

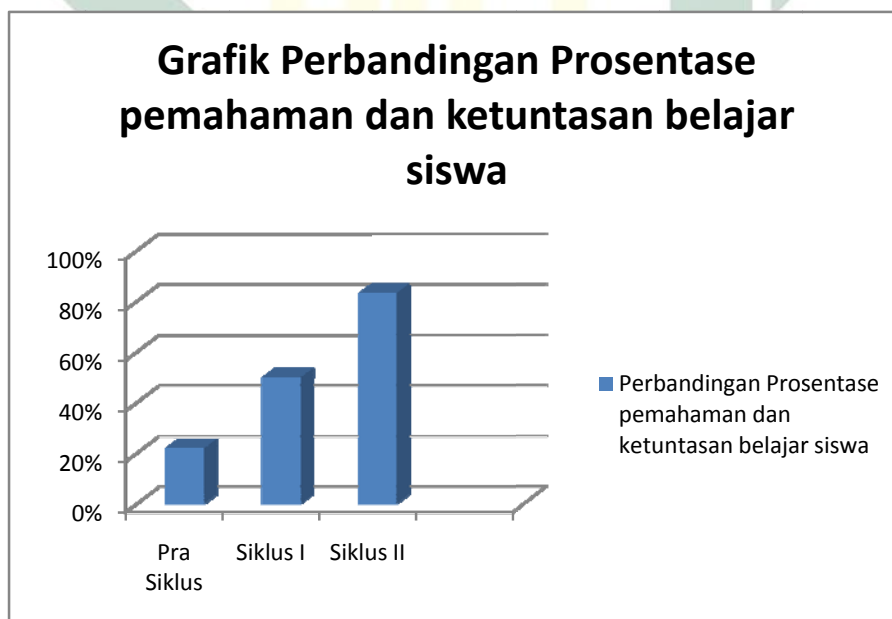
Tahap interpretasi hasil analisis data dilakukan setelah pengumpulan data pra siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian. Nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibanding dengan nilai tes hasil belajar pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra siklus dengan Siklus I dan Siklus II.

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	SiklusI	SiklusII
1	Rata-rata	55	69,44	88,33
2	Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas KKM	4	9	15
3	Ketuntasan Klasikal	22%	50%	83,3%

Tabel 4.5 menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 55 menjadi 69,44 dan 88,33. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM dari Pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 4 siswa pada siklus I menjadi 9 siswa dan pada siklus II 15 siswa. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 22% menjadi 50 % pada siklus I dan pada siklus II menjadi 83,3%.

Perbandingan prosentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Prosentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I dan Siklus II

Gambar 4.1 dan gambar 4.2 diatas menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan pada materi perkalian dan pembagian memberikan dampak terhadap pemahaman dan meningkatnya hasil belajar siswa. Dari kedua grafik tersebut juga digambarkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II telah berhasil mencapai target minimal keberhasilan penelitian yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan, yaitu prosentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75%. Dari data hasil tes pada siklus II diperoleh bahwa prosentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83,3%. Dengan hasil pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui media pembelajaran berbasis lingkungan dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian kelas II di MI 17 Agustus Wonoayu Kec. Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media berbasis lingkungan pada mata pelajaran matematika kelas II di MI 17 Agustus Wonoayu-Sidoarjo dalam meningkatkan pemahaman siswa, pada siklus pertama peneliti menggunakan lingkungan kelas dan pada siklus kedua menggunakan lingkungan taman sekolah.
2. Berdasarkan data hasil penelitian dan deskripsi data yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan bahwa “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas II MI 17 AGUSTUS Wonoayu” mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50%), siklus II (83,3%). Persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan sebesar 33,3%. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mencapai target minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu persentase pemahaman dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75%.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan sekolah dalam pembelajaran matematika.
2. Penerapan pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis lingkungan membawa manfaat, yaitu sebagai alternatif pembelajaran yang dapat berpengaruh pada meningkatnya pemahaman dan hasil belajar siswa.

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas II MI 17 Agustus Wonoayu Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo semester genap tahun pelajaran 2014/201